

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kajian tafsir merupakan salah satu pilar utama dalam studi keislaman yang berperan penting dalam memahami pesan-pesan Al-Quran secara kontekstual dan komprehensif. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan akademik, tafsir tidak lagi hanya dipelajari secara tradisional, tetapi juga melalui pendekatan akademik yang sistematis, interdisipliner, dan berbasis metodologi ilmiah yang ketat. (Shihab, 1992) Salah satu kajian tafsir yang sarat dengan metodologi ilmiah yang ketat adalah kajian tafsir di perguruan tinggi Islam. Karena ia memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan tradisi keilmuan Islam sekaligus menjawab tantangan zaman. Di tengah dinamika sosial, budaya, dan keilmuan yang terus berkembang, ruang akademik menjadi tempat penting bagi lahirnya pendekatan-pendekatan baru dalam memahami Al-Quran. Perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri (UIN), khususnya pada jenjang pascasarjana, menjadi laboratorium intelektual tempat mahasiswa, dosen, dan peneliti menggali makna Al-Quran melalui pendekatan-pendekatan kontekstual dan kontemporer.

Kajian tafsir akademik di perguruan tinggi Islam dewasa ini menunjukkan dinamika nyata dalam pemilihan pendekatan, metodologi, dan tujuan penafsiran. Di banyak PTKIN, seiring dengan perubahan status dan visi institusi, telah terjadi pergeseran paradigma keilmuan yang mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum dan sains (Yunita, 2025). Seperti di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang mengusung paradigma “*Wahyu Memandu Ilmu*” (WMI) yang menekankan integrasi antara ilmu agama (wahyu) dengan sains dan teknologi (Ridwan et al., 2022), kemudian UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang berpijak pada “*Frikatifikasi Ilmu*” yang menekankan rekonstruksi epistemik dengan bersifat reflektif dan kreatif dalam merespon zaman (Dasopang et al., 2021). Pada aspek objektif, perkembangan IPTEK mendorong lahirnya tafsir-tafsir baru seperti tafsir

ilmiy, living Quran, dan tafsir kontekstual yang menuntut pada keterbukaan metodologis dan relevansi sosial. Kombinasi antara paradigma institusi dan perkembangan intelektual global menjadi landasan penting untuk memahami dinamika dalam kajian tafsir akademik di PTKIN.

Kajian tafsir akademik pada jenjang S2 dalam penulisan tesis oleh mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir tidak terjadi begitu saja. Tetapi dipengaruhi oleh beragam faktor. Seperti pada tesis yang diteliti oleh M. Nurdin Zuhdi pada tahun 2011 yang mengkaji 29 karya tafsir mahasiswa. Hasilnya, pada saat itu semua karya tafsir menggunakan metode *maudhu'i* (Zuhdi, 2011). Hal ini dipengaruhi karena faktor sosial internal pada saat itu membuat kecenderungan mahasiswa melakukan penelitian menggunakan metode *maudhu'i*. Faktor eksternal seperti digitalisasi al-Quran, meluasnya tafsir kontekstual dan *living Quran*, serta tuntutan relevansi sosial mendorong mahasiswa untuk mengangkat tema-tema kontemporer dan metodologi baru (Irsyadi, 2019). Di Indonesia sendiri, antara tahun 2008-2018 ditemukan puluhan tesis tafsir kontekstual dan *living Quran* di berbagai UIN, seperti 12 tesis dan 168 skripsi yang membahas studi al-Quran dalam bentuk tugas akademik (Irsyadi, 2019). Situasi sosial ini membuktikan bahwa tesis mahasiswa bukan hanya dipengaruhi preferensi intelektual tunggal, melainkan juga oleh ekosistem akademik kampus, tuntutan zamannya, serta sumber daya penelitian yang tersedia.

Dalam kajian akademik Indonesia, tafsir akademik sering dideskripsikan sebagai karya yang bersifat ilmiah, kritis, dan responsif terhadap kondisi sosial-kultural zaman modern. Salah satu contoh adalah Tafsir *Al-Quran al-Karim* karya Mahmud Yunus, yang dikenal karena membawa corak ilmiah, sosial, dan intelektual, serta mengaitkan ayat Quran dengan perkembangan sains dan fenomena masyarakat Indonesia (Syarifah, 2020). Literatur kontemporer seperti artikel tentang *Contextual Tafsir and Digital Islam in Southeast Asia* juga menyoroti bagaimana tafsir modern di kawasan ini berkembang dengan pendekatan inklusif, digital, dan kontekstual dalam merespons kebutuhan zaman (Saefulloh, 2024). Khususnya di UIN

Imam Bonjol Padang, studi oleh Maizuddin dan Zulihafnani menunjukkan bahwa meskipun paradigma keilmuan dialogis sudah diusahakan, pangsa tesis bertema tafsir progresif termasuk tafsir gender, ekologi, pluralisme, dan keadilan sosial hanya mencapai kisaran 10–30 % selama periode 2014–2019, menandakan adanya gap antara paradigma institusi dengan produksi akademik mahasiswa (Maizuddin & Zulihafnani, 2021). Fenomena inilah yang menjadi dasar penting untuk menginvestigasi sejauh mana literatur akademik sudah mengkaji tafsir progresif dan juga menilai kontribusi tesis mahasiswa UIN Imam Bonjol dalam kerangka tafsir kontemporer.

Penelitian terdahulu mempunyai persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama memetakan tema, metode, atau kecenderungan karya akademik bidang Al-Quran dan tafsir. Zuhdi memperlihatkan dominasi metode *maudhu'i* pada 29 karya tafsir mahasiswa (Zuhdi, 2011), Irsyadi menunjukkan berkembangnya tafsir kontekstual dan Living Quran (Irsyadi, 2019) sedangkan Maizuddin dan Zulihafnani memetakan proporsi tema progresif pada perguruan tinggi Islam (Maizuddin & Zulihafnani, 2021). Namun, penelitian tersebut belum menyajikan pemetaan menyeluruh terhadap 334 tesis IQT UIN Imam Bonjol Padang selama 1997–2025, belum membandingkannya berdasarkan tiga fase kelembagaan, dan belum menggabungkan database tesis dengan wawancara untuk menjelaskan faktor akademik di balik perubahan. Dengan demikian, research gap penelitian ini terletak pada belum tersedianya pemetaan longitudinal yang menghubungkan perubahan konfigurasi tema dengan konteks kelembagaan Program Studi IQT UIN Imam Bonjol Padang.

UIN Imam Bonjol Padang dipilih bukan semata-mata karena memiliki koleksi tesis, tetapi karena corpus tesisnya melintasi tiga fase kelembagaan: Dirasah Islamiyah (1997–2013), Kemandirian Program Studi (2013–2017), dan Penguatan Keilmuan (2017–2025). Sebanyak 334 tesis dalam rentang tersebut memperlihatkan kesinambungan kajian tafsir sekaligus perluasan kepada pemikiran tokoh, Living Quran, Ulumul Quran, serta kajian mushaf, manuskrip, dan terjemahan. Karakter longitudinal dan keragaman tersebut

memungkinkan penelitian membaca perubahan komposisi kajian serta faktor akademik yang menyertainya.

Perkembangan studi tafsir akademik membuka kemungkinan penggunaan pendekatan historis, linguistik, sosiologis, antropologis, hermeneutis, dan pendekatan lintas disiplin lainnya (Abdullah, 2017). Namun, keberadaan paradigma dan pendekatan baru pada tingkat wacana atau kurikulum belum otomatis tercermin dalam produk tesis mahasiswa. Karena itu, tesis perlu dipetakan untuk mengetahui tema yang dominan, fokus yang bertahan, objek baru yang muncul, serta sejauh mana konfigurasi penelitian berubah pada setiap periode.

Penelitian ini melakukan pemetaan terhadap 334 tesis berdasarkan periode, fokus kajian, klasifikasi, objek, tema, dan pendekatan. Hasil pemetaan digunakan untuk menjelaskan perkembangan tema, dinamika dan pergeseran paradigma, serta implikasinya bagi studi tafsir. Wawancara dengan pimpinan dan dosen digunakan sebagai penguat untuk menerangkan pengaruh kelembagaan, kurikulum, pembimbingan, kompetensi dosen, forum akademik, dan akses literatur. Dengan demikian, penelitian menghasilkan corpus terstruktur sekaligus penjelasan kontekstual mengenai perkembangan kajian tafsir akademik di UIN Imam Bonjol Padang.

Novelty penelitian ini terletak pada temuan bahwa perkembangan kajian tafsir di UIN Imam Bonjol Padang tidak bergerak melalui penggantian paradigma lama secara menyeluruh. Polanya berupa koeksistensi: kajian normatif-tekstual tetap bertahan, sedangkan studi tokoh, tematik kontekstual, *muqāran*, *Living Quran*, dan kajian teks berkembang serta memperluas konfigurasi penelitian. Pergeseran tersebut berlangsung bertahap dalam tiga fase kelembagaan dan menunjukkan posisi anomali serta diversifikasi, bukan revolusi paradigma dalam pengertian Thomas Kuhn. Temuan ini memberikan nomenklatur yang lebih tegas daripada pernyataan umum tentang adanya dinamika atau perkembangan metodologi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan tesis mahasiswa sebagai korpus tafsir akademik yang tidak hanya merekam aktivitas

penafsiran, tetapi juga mencerminkan proses produksi pengetahuan di lingkungan perguruan tinggi. Dalam perspektif tafsir akademik, karakter suatu penelitian tafsir dibentuk oleh hubungan antara tradisi keilmuan tafsir, norma akademik, visi dan misi institusi, kurikulum, kompetensi dosen, proses pembimbingan, akses literatur, serta perkembangan pendekatan ilmu pengetahuan. Berdasarkan kerangka tersebut, perubahan tema, objek, dan pendekatan dalam tesis mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang tidak dipahami sebagai perubahan yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari dinamika kelembagaan dan orientasi keilmuan Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan tafsir akademik di UIN Imam Bonjol Padang tidak berlangsung melalui penggantian paradigma lama secara menyeluruh, tetapi membentuk pola koeksistensi paradigmatis dan diversifikasi bertahap. Kajian normatif-tekstual tetap bertahan sebagai fondasi, sedangkan studi tokoh, tematik kontekstual, muqāran, Living Quran, kajian teks, dan penggunaan pendekatan sosial-humaniora berkembang serta memperluas konfigurasi penelitian. Perkembangan tersebut sekaligus menunjukkan pergerakan dari kecenderungan monodisipliner menuju penggunaan pendekatan multidisipliner dan interdisipliner, meskipun tingkat integrasinya belum merata pada seluruh tesis.

Jika dibaca melalui teori pergeseran paradigma Thomas Kuhn, kemunculan bentuk-bentuk kajian baru tersebut belum menunjukkan terjadinya revolusi ilmiah karena paradigma sebelumnya tidak ditinggalkan. Kajian-kajian baru lebih tepat ditempatkan sebagai anomali dan perluasan wilayah penelitian yang secara bertahap hidup berdampingan dengan pola kajian lama. Oleh karena itu, dinamika tafsir akademik di UIN Imam Bonjol Padang dirumuskan sebagai pergeseran yang bersifat evolutif-akumulatif, yaitu perkembangan yang berlangsung melalui kesinambungan, penambahan, dan diversifikasi kajian dalam tiga fase kelembagaan. Nomenklatur “koeksistensi paradigmatis dan diversifikasi bertahap” inilah yang

memperjelas kebaruan penelitian dibandingkan pernyataan umum mengenai perkembangan tema atau metodologi tafsir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka timbul permasalahan yang menarik untuk bisa dikaji dan diteliti lebih intensif. Adapun rumusan masalah tersebut adalah: “Bagaimana perkembangan dinamika kajian tafsir akademik dalam tesis mahasiswa magister Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Imam Bonjol Padang?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari rumusan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka terdapat pertanyaan pada penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan terkait pola kajian tafsir akademik pada tesis mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Imam Bonjol Padang. Berikut pertanyaan penelitian dari rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana perkembangan tema-tema kajian tafsir dalam tesis mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Imam Bonjol Padang
2. Bagaimana pergeseran paradigmadinamika kajian tafsir dalam tesis mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Imam Bonjol Padang?
3. Bagaimana implikasi dinamika kajian tafsir dalam tesis mahasiswa terhadap perkembangan studi tafsir di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Tujuan-tujuan tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait fokus utama dalam penelitian ini. Berikut tujuan penelitian dari penelitian ini:

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan tema-tema kajian dalam tesis mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengidentifikasi pergeseran paradigma kajian dalam tesis mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir di UIN Imam Bonjol Padang.

3. Untuk menganalisis sejauh mana implikasi perkembangan studi tafsir di Indonesia dalam penulisan tesis mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan pemetaan tafsir akademik melalui kategorisasi periodik terhadap fokus, klasifikasi, objek, tema, dan pendekatan pada corpus tesis mahasiswa.
 - b. Memberikan pengayaan terhadap penggunaan kerangka pergeseran paradigma dalam studi tafsir dengan menunjukkan pola koeksistensi antara paradigma yang bertahan dan bentuk kajian baru, bukan penggantian paradigma secara total.
 - c. Menyediakan basis empiris untuk membaca hubungan antara produksi pengetahuan tafsir akademik dan konteks kelembagaan, kurikulum, pembimbingan, serta komunitas akademik.
 - d. Menjadi dasar bagi penelitian lanjutan yang mengevaluasi kualitas metodologis, penerapan teori, jaringan pembimbingan, atau perbandingan kajian tafsir antar lembaga.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Program Studi IQT UIN Imam Bonjol Padang, database dan hasil pemetaan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi arah riset, pemeriksaan pengulangan tema, penguatan bidang yang masih terbatas, serta penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan penelitian.
 - b. Bagi dosen dan pembimbing, peta penelitian dapat digunakan untuk mencocokkan usulan judul dengan rekam penelitian terdahulu dan kepakaran pembimbing serta menilai kebaruan tema sebelum judul disahkan.
 - c. Bagi mahasiswa IQT, database dapat membantu memilih tema, objek, dan pendekatan yang relevan, menemukan celah penelitian, serta menghindari pengulangan judul tanpa kebaruan yang jelas.

- d. Bagi Pascasarjana dan pengelola perpustakaan, hasil penelitian dapat menjadi dasar pembaruan direktorisasi tesis, pengembangan repositori, serta penyusunan data penelitian yang lebih mudah ditelusuri.
- e. Bagi peneliti lain, database dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian komparatif, evaluasi metodologis, studi kurikulum, atau pemetaan perkembangan studi tafsir di perguruan tinggi lain.
- f. Bagi diri saya sendiri, sebagai penyelesaian tugas akhir untuk menyelesaikan perkuliahan di S2 jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, serta mendapatkan gelar M.Ag.

